

## STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Baptista Higmat Sam Alang<sup>1</sup>, Yohana Fransiska Medho<sup>2</sup>

[alangen30@gmail.com](mailto:alangen30@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanamedho@gmail.com](mailto:yohanamedho@gmail.com)<sup>2</sup>

Katolik Widya Mandira Kupang

### ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengelolaan sampah berdasarkan pendekatan kebijakan, tren produksi sampah, serta sarana dan prasarana pendukung di Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah nasional mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022 sebesar 37,37 juta ton, sebelum menurun menjadi 25,93 juta ton pada 2023. Sementara itu, di Kabupaten Manggarai Timur, volume sampah yang tertangani juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan fasilitas pengelolaan seperti truk sampah dan tempat penampungan sementara. Pendekatan pengelolaan yang masih dominan adalah sistem kumpul-angkut-buang, yang terbukti kurang efektif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pengelolaan berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) guna menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan. Hasil analisis ini memberikan gambaran perlunya penguatan kebijakan, peningkatan sarana, serta keterlibatan masyarakat dalam upaya mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan..

**Kata Kunci:** Sampah, Pengelolaan, 3R, Manggarai Timur, Indonesia.

### ABSTRACT

*Waste is an increasingly complex environmental problem in Indonesia, both at the national and regional levels. This study aims to analyze the condition of waste management based on policy approaches, waste production trends, and supporting facilities and infrastructure in East Manggarai Regency. Based on data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), the amount of national waste has fluctuated in the last five years, with a significant spike in 2022 of 37.37 million tons, before decreasing to 25.93 million tons in 2023. Meanwhile, in East Manggarai Regency, the volume of waste handled has also changed from year to year, influenced by population growth and the increase in management facilities such as garbage trucks and temporary shelters. The dominant management approach is still the collect-transport-dispose system, which has proven to be less effective in the long term. Therefore, a management transformation based on the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) is needed to create a more sustainable system. The results of this analysis provide an overview of the need to strengthen policies, improve facilities, and involve the community in efforts to reduce the negative impact of waste on the environment.*

**Keywords:** Waste, Management, 3R, East Manggarai, Indonesia.

### PENDAHULUAN

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Abidin & Marpaung, 2021)

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan paradigma lama kumpul-angkut-buang atau dikenal dengan pendekatan akhir (end of-pipe), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah, bahkan masih disebut sebagai tempat pembuangan akhir. (Mahyudin, 2014)

Undang Undang Republik Indonesia no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah peraturan yang mengatur pengelolaan sampah domestik skala nasional. Undang undang ini menjelaskan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari hari manusia dan/atau

proses alam yang berbentuk padat, yang dapat dimanfaatkan ataupun masih layak/ dapat dimanfaatkan.(Abidin & Marpaung, 2021)

Konsep teori 3R (Reduce, Reuse, Recycle): Menyediakan kerangka kerja sederhana untuk mengelola sampah dengan mengurangi jumlah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang bahan dan digunakan Kembali oleh masyarakat

**Tabel 1. Kondisi sampah di Indonesia dari 2019 – 2023.**

NO	TAHUN	JUMBLA SAMPAH
1	2019	27,62 Juta Ton
2	2020	27,61 Juta Ton
3	2021	28,46 Juta Ton
4	2022	37,37 Juta Ton
5	2023	25,927 Juta ton

*Sumber Data:* Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah, 15 juni 2024, SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (menlhk.go.id)

Berdasarkan data yang tersedia, Indonesia mengalami fluktuasi jumlah sampah yang dihasilkan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan sampah sebesar 27,62 juta ton, yang sedikit menurun menjadi 27,61 juta ton pada tahun 2020. Namun, angka tersebut kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 28,46 juta ton, menunjukkan tren peningkatan produksi sampah yang berlanjut. Pada tahun 2022, jumlah sampah yang dihasilkan melonjak tajam menjadi 37,37 juta ton, yang merupakan angka tertinggi dalam periode tersebut, sebelum mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 25,927 juta ton. Meskipun ada penurunan pada tahun 2023, data ini menunjukkan adanya penumpukan sampah yang cukup signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Kenaikan yang tajam pada tahun 2022 memperlihatkan adanya masalah pengelolaan sampah yang semakin mendesak, yang perlu mendapat perhatian lebih. Penurunan pada tahun 2023 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun penting untuk dicatat bahwa secara keseluruhan, produksi sampah di Indonesia cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan harus terus didorong untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

**Tabel 2. Kondisi sampah di Manggarai Timur dari 2021 – 2023**

Sum of Hasil Penolahan Sampah	Column Labels					
Row Labels		64250	75360	76410	79500	93900 Grand Total
2020					0,089968051	0,089968051
2021		0,112101911				0,112101911
2022			0,110561445			0,110561445
2023				0,106264151		0,106264151
2024		0,131486381				0,131486381
<b>Grand Total</b>		<b>0,131486381</b>	<b>0,112101911</b>	<b>0,110561445</b>	<b>0,106264151</b>	<b>0,089968051 0,550381939</b>

*Sumber Data:* Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, kondisi sampah di Kabupaten Manggarai Timur yang tertangani dari tahun 2020 sebesar 259,65 ton. m3 dan 2021 208,38 ton, 2022 sebesar 211,29 ton mengalami kenaikan dan mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 219,83 ton. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2024 sebesar r 177,66 ton. Yang diakibatkan naiknya jumlah penduduk dan juga sarana penampungan sampah yang terdiri dari 79 tong sampah dan 14 bak sampah yang tersebar di berbagai titik. Selain itu, jumlah truk sampah

yang tersedia untuk mengangkut sampah dari Tempat Penampungan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mbolopi mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, terdapat 2 truk sampah yang digunakan, dan sejak tahun 2020 hingga 2024, jumlah truk sampah bertambah menjadi 4 unit. Truk sampah tersebut beroperasi untuk mengangkut sampah setiap bulan, dengan total volume yang diangkut mencapai 973 m<sup>3</sup> per bulan. Setiap harinya, truk sampah mengangkut sampah sebanyak 32 m<sup>3</sup> pada pagi hari dan 16 m<sup>3</sup> pada sore hari. Proses pengangkutan ini menjadi bagian penting dari upaya pengelolaan sampah di Manggarai Timur untuk memastikan sampah yang dihasilkan setiap hari dapat dikelola dengan baik dan dibuang ke TPA Mbolopi secara teratur. Dengan peningkatan jumlah truk dan sarana penampungan, diharapkan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Timur semakin efektif dan dapat mengurangi masalah sampah yang ada.



**Gambar 1.** adalah Kenyataan atau kondisi, dan persoalan sampah di Kabupaten Manggarai Timur sebagai berikut:

1. Masyarakat belum memahami mana sampah organik dan sampah non organik.
2. membuang sampah sembarang tempat seperti membuang sampah di selokan atau got dan sungai yang membuat aliran air tersumbat dan menimbulkan terjadinya banjir.
3. Merusak Tatanan kota karena sampah yang berserakan di pinggir jalan.
4. Jika membeli barang banyak orang- orang menggunakan plastik yang menimbulkan penumpukan sampah.

Melihat 4 faktor kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Timur yang memberikan dampak negatif bagi Masyarakat lain dan menimbulkan kerugian yang sangat besar oleh karena itu penulis tidak terlepas dari bagaimana pemerintah memiliki strategi dalam pengolahan sampah yang ada di Kabupaten Manggarai Timur.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR.**

## **METODOLOGI**

Menurut Arikunto penentuan suatu metode penelitian, sangat tergantung dari tujuan dan pendekatan yang diinginkan.(Arikunto, 1998) Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.(Nawawi, 1983).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Timur yang diukur berdasarkan: pengolahan sampah dan Infrastruktur pendukung, Keterlibatan lembaga terkait dalam pelaksanaan kebijakan, dan Evaluasi Kebijakan. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

### **Pengolahan Sampah dan Infrastruktur Pendukung**

Kabupaten Manggarai Timur dari tahun 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data perhitungan indeks pengolahan sampah periode 2020-2025, dan masih menggunakan mekanisme perhitungan secara komprehensif jumlah timbulan sampah Masyarakat Manggarai Timur dalam periode tahunan. Berdasarkan data perhitungan tersebut secara umum dari segi proses pengolahan dan kuantifikasi sarana prasarana pendukung seperti jumlah kendaraan, jumlah TPS dan peralatan pengolahan sampah lainnya cukup mumpuni.

Namun berkaca pada mekanisme pengolahan sampah yang ada proses pengolahan sampah di Manggarai Timur masih berpusat pada pengolah sampah di kota, sehingga secara spesifik eksistensi sampah di Manggarai Timur masih cukup sporadic terutama di daerah atau kecamatan yang memiliki akses cukup jauh dari Ibu Kota kabupaten.

Berkaca pada analisis tersebut, secara umum peneliti menyimpulkan bahwasannya dari segi pengolahan sampah Pemerintah Manggarai Timur melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sudah cukup efektif dan efisien dalam proses pengolahannya, akan tetapi dari segi sarana prasarana dan akses lokasi terpencil untuk pengolahan sampah seperti di Kecamatan yang berjarak cukup jauh dan akses jalan terputus masih belum terjangkau secara komprehensif. Selain itu dari segi indikator juga menjadi aspek penting dalam proses pengelolaan sampah, yang terbagi menjadi 4 indikator yakni; Tingkat pengolahan tempat sampah, dampak lingkungan dan pengolahan sampah, kualitas layanan pengolahan sampah dan volume sampah yang dibuang.

### **Tingkat Penggunaan Tempat Sampah**

Indikator tingkat penggunaan tempat sampah terutama di wilayah Manggarai Timur dapat dikaji berdasarkan kualitas dan kualifikasi sumber daya manusia yang meliputi pemerintah sebagai subjek ekologis pengolahan sampah dan masyarakat Manggarai Timur sebagai subjek sekunder yang juga seharusnya membantu pemerintah dalam proses pengolahan sampah di Manggarai Timur. Berdasarkan data pada penelitian diatas, dimana dari segi sarana prasarana pengolahan sampah di Manggarai Timur secara umum cukup mumpuni dimana Pemerintah Manggarai Timur sudah berupaya menyediakan prasarana berupa kendaraan dan layanan pengolahan sampah lainnya.

Meskipun mekanisme pengolahan sampah masih terhitung mekanis yakni berupa sistem renville(penimbunan), akan tetapi secara umum, layanan timbunan sampah yang disediakan pemerintah Manggarai Timur di beberapa titik lokasi mengindikasikan upaya kontinuitas Pemerintah Manggarai Timur untuk terus melakukan ekspansi lahan penyedia timbunan sampah.

Wawancara dengan Bapak Kasmir Dalis Arianto, SHut sebagai kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur (11/02/2025) mengatakan bahwa tingkat penggunaan tempat sampah masih kurang baik karena masih banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga tempat sampah yang disediakan pemerintah seperti membakar sampa dalam TPS yang mengakibatkan TPS maupun bak sampah menjadi rusak jadi tingkat penggunaan tempat sampah masih belum efektif di Kabupaten Manggarai Timur.

Wawancara dengan Bapak Konradus Surung sebagai Masyarakat (14/01/2025)

“Mengatakan bahwa tingkat penggunaan tempat sampah masih belum terlalu baik karena banyak TPS dan bak sampah ada yang rusak dan juga ada sampah yang berserakan di sekitar TPS dan Bak sampah. sampah sampah yang dibuang ke TPS maupun Bak sampah belum ada pemilahan seperti sampah organik maupun non organik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat dilihat bahwa pengolahan sampah di kabupaten Manggarai Cukup efektif karena adanya ketersediaan TPS dan Bak sampah di seluruh setiap kelurahan yang ada di ibu kota Kabupaten Yaitu kecamatan Borong Kabupaten Dan ada juga beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya pengawasan, serta tindakan merusak fasilitas umum.yang membuat pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan dan kurangnya sosialisasi dari dinas lingkungan hidup yang membuat masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga fasilitas sampah yang disediakan pemerintah.

### **Dampak Lingkungan Dan Pengolahan Sampah**

Indikator kedua yang juga cukup signifikan dalam alur perhitungan kualitas pengolahan sampah di Manggarai Timur yakni Dampak Ekologis yang ditimbulkan dari proses pengolahan sampah. Berkaca pada realitas pengolahan sampah di Manggarai Timur, Pemerintah masih mengimplementasikan mekanisme pengolahan dengan metode Renville(Penimbunan) dimana secara kualitas masih sangat minim. Hal itu dikarenakan proses pengolahan sampah dengan metode Renville memberikan dampak negatif berupa proses penguraian sampah yang lama, hal ini mengakibatkan pencemaran tanah karena sebagai kausalitas dari proses oksidasi sampah plastik yang membutuhkan waktu yang sangat lama.

Jika dielaborasi secara mendalam proses pengolahan sampah dengan metode Renville di Manggarai Timur juga secara eksplisit dapat menimbulkan penyakit biologis terutama jika lokasi TPA berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Sehingga berdasarkan analisis peneliti proses pengolahan sampah di Manggarai Timur ini masih kurang efektif karena menimbulkan dampak ekologis berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Yohanes B. Jimmy Kasman sebagai kabid pengendalian, pemulihan pencemaran, pendidik, dan pelatihan lingkungan hidup Kabupaten Manggarai Timur (20/02/2025) “mengatakan bahawa dampak lingkungan dan pengolahan sampah di TPA sangat berpengaruh yang diakibatkan sistem pengolahan masih menggunakan sanitary renville belum di upgrade ke metode pengolahan sampah 3R yang suda di terapkan oleh pusat dan dampak lingkungan bagi borong sampah sudah mulai berkurang semenjak tahun 2020 sampai 2024 semenjak adanya pembuatan bak sampah, TPS, dan TPA.

Martinus Nurdin sebagai masyarakat (3/02/2025) mengatakan bahwa pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum terlalu efektif karena dampak lingkungan dan pengolahan sampah yang diangkut lalu dibuang ke TPA yang menimbulkan bau yang tak sedap dan lalat yang berasal dari TPA sampai di pemukiman masyarakat dan perkebunan yang ada disekitar TPA yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman serta pembuatan TPA yang dekat dengan hutan lindung yang akan mengganggu ekosistem makhluk hidup yang ada di hutan lindung tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum menghadapi efektif karena memiliki tantantangan terutama karena keterbatasan dana yang menghambat penerapan sistem yang lebih efektif. Dampak lingkungan dari sistem yang tidak optimal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pengelolaan sampah berbasis 3R, peningkatan pendanaan, serta kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

## **Kualitas Layanan Pengolahan Sampah**

Melihat fakta pengolahan sampah yang terjadi di Manggarai Timur, dapat dilihat bahwasannya secara umum, kualitas pengolahan sampah di Manggarai Timur hemat penulis masih sangat minim, hal itu disebabkan metode pengolahan dengan mekanisme konvensional yang masih dominan berupa penimbunan tidak efektif dengan status geografis Manggarai Timur yang cukup luas.

Berdasarkan analisis penulis pemerintah Manggarai Timur juga kurang proaktif dalam melibatkan masyarakat dalam proses pengolahan sampah, Sehingga berdasarkan analisis peneliti kualitas pelayanan masyarakat di Manggarai Timur masih minim dan kurang proaktif. Oleh karena itu perlu adanya aksi reaktif dari masyarakat dalam membantu masyarakat dalam proses pengolahan sampah secara efektif dan komprehensif meliputi semua kecamatan di wilayah Kabupaten Manggarai Timur.

Wawancara dengan ibu Sherly Oktaviani sebagai KTU Persampahan dinas lingkungan hidup Kabupaten Manggarai Timur (20/02/2025) “mengatakan bahwa kualitas pelayanan pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum terlalu efektif karena pelayanan pengolahan sampah masih berpusat di ibu kota Kabupaten Yaitu kota borong dan sekitar ibu kota Kabupaten Sperti Kelurahan Tana Rata Kecamatan Kota Komba yang mengakibatkan kualitas layanan pengolahan sampah kurang baik dan juga truk pengangkutan sampah yang masih sedikit yang diakibatkan dan DAK yang masih minim. Dan juga masyarakat tidak menjaga fasilitas yang diberikan pemerintah seperti TPS dan Bak sampah banyak yang rusak”.

Wawancara dengan bapak Wendelinus Kardi sebagai masyarakat (17/01/2025) “Mengatakan pelayanan pengelolaan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih Belum terlalu baik karena masih banyak sampah yang berserakan apa lagi di selokan yang sekitar pasar yang menimbulkan bau tak sedap dan masih ada oknum oknum yang membuang sampah sembarang di selokan maupun sungai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum terlalu efektif karena masih banyak tantangan seperti pelayanan pengolahan sampah masih berpusat di ibu kota Kabupaten Yaitu borong dan sekitarnya, serta truk sampah yang masih minim, dan minimnya dana alokasi khusus (DAK) serta kurangnya kesadaran masyarakat. Di perlunya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, pemerataan pelayanan hingga pelosok, serta edukasi kepada masyarakat agar lebih menjaga Kebersihan Lingkungan.

### **Volume sampah yang dibuang**

Volume sampah yang diangkut di TPS dan Bak sampah setiap hari tidak menentu dan tidak sebanding dengan jumlah infrastruktur pengolahan sampah (jumlah truk sampah, TPS, Amroll, Container, Heksafator, Mesin Pencacah Sampah.) menurut Ibu serli pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum efektif karena jumlah infrastruktur pengolahan sampah belum memadai untuk menangani kuantitas volume sampah di Manggarai Timur yang diakibatkan oleh alokasi dana APBD Manggarai Timur yang belum mencapai standar SNI maka dari itu pengangkutan sampah di Manggarai Timur belum efektif.

Wawancara dengan ibu Sherly Oktaviani sebagai KTU Persampahan dinas lingkungan hidup Kabupaten Manggarai Timur (20/02/2025) “mengatakan bahwa volume sampah yang diangkut setiap TPS sesuai jadwal sebesar 12,202 ton per hari cukup banyak terlebih khusus di daerah pasar karena penghasil sampah terbesar di daerah pasar sebesar 50% saat pengangkutan di pasar hampir setiap hari TPS maupun Bak Sampah penuh dan juga kurangnya kesadaran masyarakat seperti masih ada oknum oknum yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan yang membuat pengangkutan sampah belum

terlalu efektif dan juga pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih menggunakan pengolahan Sanitary Renville”.

Wawancara dengan Alexander Y. Sina sebagai sopir pengangkutan sampah (16/01/2025) “mengatakan bahwa volume sampah yang diangkut setiap hari tidak menetap kadang ada TPS full kadang tidak dan juga kapasitas angkut truk sampah 10 m<sup>3</sup> Dan truk sampah yang dimiliki hanya 4 truk sampah maka dari itu pengangkutan sampah setiap TPS maupun Bak sampah tidak setiap hari tapi menggunakan jadwal yang sudah diatur oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH)”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai masih cukup baik meskipun masih banyak tantangan yang seperti jumlah truk sampah yang masih minim dan kapasitas bak sampah yang masih minim, serta tidak ada pola jumlah sampah yang diangkut setiap hari, dan kurangnya kepedulian, serta metode pengolahan sampah yang masih konvensional yang masih belum di upgrade. Dengan adanya perbaikan dan evaluasi dalam aspek pengangkutan, pengolahan, dan kesadaran masyarakat yang membuat pengolahan sampah lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

### **Keterlibatan lembaga terkait dalam pelaksanaan kebijakan**

Keterlibatan lembaga terkait dalam pelaksanaan kebijakan adalah proses koordinasi, kolaborasi, dan kontribusi dari berbagai institusi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung implementasi suatu kebijakan publik guna mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan yang diharapkan.

Wawancara dengan Bapak Kasmir Dalis Arianto, SHut sebagai kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur (11/02/2025)” mengatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup sudah menerapkan kebijakan Perda No 3 tahun 2018 tentang pengolahan sampah meskipun kebijakan tersebut tidak merata serta melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap sistem pengolahan dan pengangkutan sampah serta menyediakan TPS, Bak Sampah dan TPA. melakukan sosialisasi edukasi agar Masyarakat bisa berpartisipasi dalam pengolahan sampah dan serta pemerintah sudah bekerja sama dengan pihak swasta yaitu Institut Teknologi Nasional Malang dalam penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019-2024. dalam pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan Lembaga terkait dalam pelaksanaan kebijakan pengolahan sampah sudah cukup baik dan efektif meskipun masih banyak tantangan seperti kurangnya partisipasi Masyarakat dan penerapan kebijakan Perda No 3 Tahun 2018 tentang pengolahan sampah yang masih belum merata di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Timur dan pemerintah harus terus melakukan edukasi atau sosialisasi tentang pengolahan sampah mandiri dan menjaga lingkungan dan pen

### **Sumber Daya dan Dukungan dalam pengolahan sampah**

sumber daya dan dukungan dalam pengolahan sampah merujuk pada segala bentuk fasilitas, tenaga kerja, teknologi, kebijakan, serta bantuan finansial dan edukasi dalam pengolahan sampah secara efektif dan berkelanjutan. Sumber daya ini mencakup infrastruktur seperti TPS, dan alat pengolahan sampah, sementara dukungan dapat berupa regulasi pemerintah dan partisipasi masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Kasmir Dalis Arianto, SHut sebagai kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur (11/02/2025) “mengatakan bahwa Faktor yang mendukung dalam pengolahan sampah Kabupaten Manggarai Timur berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah, dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup masih belum

ada kerjasama dengan pihak swasta tetapi pemerintah lebih membangun kerjasama dengan masyarakat melalui regulasi dan kebijakan lingkungan, pendanaan, serta penyediaan infrastruktur. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam mendukung pengolahan sampah melalui edukasi. Tapi seiring berjalannya waktu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai berkurang dan juga bantuan Dana Alokasi Khusus dari pemerintah Kabupaten Mulai berkurang yang membuat pengolahan sampah masih belum terlalu efektif dan masih diusahakan untuk menambah truk sampah dan TPS”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa sumber daya dan dukungan suda cukup efektif dalam pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur meskipun ada beberapa tantangan seperti dana alokasi khusus yang minim dan kurangnya partisipasi dan dukungan Masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pemerintah perlu memberikan edukasi atau sosialisasi tentang pentingnya pengolahan sampah dan menjaga lingkungan.

### **Penyelesaian Konflik dan Hambatan dalam Pengelolaan Sampah**

Penyelesaian konflik dan hambatan dalam pengelolaan sampah memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dari berbagai pihak. Seperti yang dapat dilakukan meliputi Peningkatan Kesadaran dan Edukasi yang Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik melalui sosialisasi, kampanye lingkungan, dan program edukasi, Penguatan Kebijakan dan Regulasi dengan Menerapkan peraturan yang jelas dan tegas mengenai pengelolaan sampah, termasuk sanksi bagi pelanggar dan insentif bagi pihak yang menerapkan prinsip ramah lingkungan, Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi dengan Menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai seperti tempat pembuangan sampah yang sesuai standar, pusat daur ulang, serta penerapan teknologi modern dalam pengolahan limbah, Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Sektor Swasta dengan Mendorong keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam program daur ulang, bank sampah, serta inovasi berbasis ekonomi sirkular., dan Menyelesaikan Sengketa melalui Mediasi dan Dialog Jika terjadi konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah, penyelesaian dapat dilakukan melalui dialog terbuka, mediasi, dan kerja sama untuk menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak.

Wawancara dengan Bapak Yohanes B. Jimmy Kasman sebagai kabid pengendalian, pemulihan pencemaran, pendidik, dan pelatihan lingkungan hidup Kabupaten Manggarai Timur (20/02/2025) “mengatakan bhawa Penyelesaian Konflik dan Hambatan dalam Pengelolaan Sampah memiliki hambatan yaitu dana alokasi khusus yang masih minim yang menghambat pengolahan sampah serta metode pengolahan sampah kabupaten Manggarai Timur masih menggunakan metode sanitary renville belum menggunakan metode 3R, permasalahan sampah yang terus meningkat pemerintah mulai melakukan pengangkutan sampah setiap hari dan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pengolahan sampah secara mandiri agar mengurangi peningkatan sampah yang ada di Kabupaten Manggarai Timur tetapi hambatan terbesar masih ada oknum oknum yang tidak bertanggung jawab yang masih membuang sampah sembarangan”.

Wawancara dengan Bapak Surung Korandus sebagai Masyarakat (14/01/2025) “mengatakan bahwa masih belum ada penyelesaian konflik karena lalat yang berasal dari TPA suda sampai di pemukiman Masyarakat dan kebun Masyarakat serta bau yang tak sedap yang berasal dari TPA Mbolopi”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan Penyelesaian Konflik dan Hambatan dalam Pengelolaan Sampah bahwa belum efektif karena beberapa tantangan seperti masih menggunakan metode pengolahan sampah gaya lama yaitu sanitary renville, dana alokasi khusus (DAK) yang masih minim dan masih ada oknum oknum yang tidak

bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan dan pengrusakan tempat pembuangan sementara maupun Bak sampah oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga masih belum ada tindak lanjut dari dinas terkait tentang lalat dan bau tak sedap yang berasal dari TPA hal ini perlu ditindaklanjuti oleh Dinas terkait maupun pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.

### **Target Pencapaian Bersama dalam Pengelolaan**

Target pencapaian bersama dalam pengelolaan sampah adalah tujuan yang disepakati oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Target ini dapat mencakup pengurangan volume sampah, peningkatan tingkat daur ulang, optimalisasi pemanfaatan sampah sebagai sumber energi, serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Pencapaian target ini memerlukan kolaborasi, kebijakan yang mendukung, serta partisipasi aktif dari semua pihak dalam inovasi dalam pengolahan sampah.

Wawancara dengan Bapak Kasmir Dalis Arianto, SHut sebagai kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur (22/02/2025) “Mengatakan bahwa pencapaian target pengolahan sampah masih belum terlalu efektif tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Timur sudah berusaha atau bekerja dan mengurangi sampah yang ada di Kabupaten Manggarai Timur meskipun masih menggunakan gaya pengolahan sampah Sanitary Renville dan itu sudah mengalami penurunan. berbeda dengan tahun 2020 hal ini dapat dilihat dari hasil penumpukan sampah yang didata oleh BPS Kabupaten Manggarai Timur disebabkan kebijakan yang dibuat dan diterapkan di Masyarakat terlebih khusus di ibu kota Kabupaten Korean pengolahan sampah masih di sekitar ibu kota Kabupaten Manggarai Timur”.

Hasil Wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Target Pencapaian Bersama dalam Pengelolaan sampah masih belum efektif karena belum pencapaian target karena pengolahan sampah masih di ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Borong dan ada beberapa tantangan yang menghambat pencapaian target yaitu dana alokasi khusus yang minim, metode pengolahan yang masih minim, dan kurangnya partisipasi Masyarakat dalam pengolahan sampah.

### **Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah dapat terjadi akibat berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi serta hasil dari kebijakan tersebut. Beberapa faktor utama yang sering menyebabkan penyimpangan dalam evaluasi antara lain adalah perumusan kebijakan yang kurang tepat, kendala dalam pelaksanaan, keterbatasan metode evaluasi, serta perubahan kondisi eksternal. Misalnya, kebijakan yang tidak didasarkan pada data yang akurat dapat mengakibatkan target yang ditetapkan tidak realistis, sehingga hasil evaluasi menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara harapan dan kenyataan. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) yang memadai dan teknologi pengolahan sampah yang efektif, juga dapat menghambat keberhasilan implementasi kebijakan.

### **Efektivitas dan Efisiensi Operasional dalam Pengolahan Sampah**

Efektivitas dan efisiensi operasional dalam pengelolaan sampah mengacu pada sejauh mana proses pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (efektivitas) dengan penggunaan sumber daya yang optimal (efisiensi), sehingga menghasilkan sistem yang berkelanjutan, hemat biaya, dan berdampak positif bagi lingkungan maupun Masyarakat.

Wawancara dengan bapak Wendelinus Kardi sebagai masyarakat (17/01/2025) “mengatakan bahwa sistem pengangkutan sampah suda sesuai jadwal yang ditentukan

selama 6 hari di setiap kelurahan yang ada di kecamatan borong dan kisol yang memiliki TPS dan Bak sampah serta tenaga kerja yang bekerja di pengolahan sampah sudah bekerja secara efisien tapi sistem daur ulang masih belum dilaksanakan karena pengolahan sampah masih menggunakan Sanitary Renville atau penumpukan sampah menggunakan tanah metode ini belum di upgrade ke 3R yang di tentukan oleh pemerintah pusat”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur masih belum terlalu efektif karena ada beberapa tantangan seperti metode pengolahan sampah yang masih belum di upgrade ke pengolahan sampah 3R hal ini yang membuat pengolahan sampah di Kabupaten Manggarai Timur belum terlalu baik atau efektif.

### **Tingkat Kepuasan Masyarakat**

tingkat kepuasan masyarakat adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat merasa puas terhadap layanan, kebijakan, atau produk yang diberikan oleh suatu organisasi, organisasi, atau pemerintah. Indikator ini mencerminkan persepsi, harapan, dan pengalaman masyarakat saat menerima layanan tersebut.

Hasil wawancara Theresia Makmur sebagai Masyarakat (8/02/2025) “mengatakan bahwa merasa kurang puas dengan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup karena pengangkutan sampah masih di daerah ibu Kota Kabupaten dan masih belum merata dan masih banyak sampah yang berserakan di jalan maupun di sekitaran TPS maun Bak sampah, dan juga masih belum ada sistem pemilahan sampah organic dan anorganik”.

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Tingkat kepuasan Masyarakat masih belum merasa puas karena pengangkutan hanya dilakukan di pusat ibu kota kabupaten dan masih belum merata dan masih banyak sampah sampah yang berserakan di sekitar TPS maupun Bak sampah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Strategi Pemerintah Dalam Pengolahan Sampah Di Kabupaten Manggarai Timur” maka disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pembangunan Fasilitas Pengelolaan Sampah:** Pada tahun 2017, pemerintah membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPA) Mbo Lopi di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, yang mulai beroperasi pertengahan tahun tersebut. Selain itu, pada tahun 2021, dialokasikan dana sebesar Rp600 juta untuk membangun Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Kelurahan Kota Ndora, Kecamatan Borong, termasuk pengadaan mesin pencacah sampah.
2. **Penyediaan Sarana dan Prasarana:** Kabupaten Manggarai Timur memiliki fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tersebar di beberapa lokasi. Hingga April 2018, terdapat 5 unit tong sampah dan 8 unit bak sampah yang tersebar di berbagai lokasi, serta 1 unit rumah atap sampah dan 1 unit TPA di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba.
3. **Penyusunan Kebijakan dan Strategi:** Pemerintah bekerja sama dengan Institut Teknologi Nasional Malang dalam penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019-2024. Dokumen ini menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## SARAN

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat
  - Melakukan edukasi berkelanjutan melalui kampanye, sosialisasi, dan program sekolah hijau agar masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.
  - Mendorong penerapan sistem pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.
2. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi
  - Memperluas pembangunan TPS3R di lebih banyak kecamatan agar pengolahan sampah lebih merata.
  - Mengoptimalkan teknologi daur ulang dan pengolahan sampah organik menjadi kompos atau biogas.
3. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Sampah
  - Membentuk kelompok masyarakat yang mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti pupuk kompos dan kerajinan tangan.
  - Memberikan insentif bagi pelaku usaha daur ulang sampah.
4. Peningkatan Kolaborasi dan Kebijakan
  - Bekerja sama dengan sektor swasta dan komunitas untuk mendukung program bank sampah atau gerakan bebas plastik.
  - Menerapkan kebijakan tegas, seperti denda bagi pembuang sampah sembarangan atau insentif bagi yang aktif dalam pengelolaan sampah.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala
  - Menggunakan sistem pelaporan dan pemantauan berbasis digital untuk mengevaluasi efektivitas program pengelolaan sampah.
  - Menyesuaikan kebijakan dengan hasil evaluasi untuk perbaikan yang lebih optimal..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (1998). *Strategic Market Management*. Wiley.
- Ansoff, I. H. (1965). *Corporate Strategy: An Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion*. McGraw-Hill.
- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (Edisi revisi 4)*. Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648.bib?lang=en>
- Eka Afrida Ermawati, F. R. A. M. M. A. E. F. R. A. M. M. (2018). *Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi*.
- H. Hadari Nawawi. (1992). *Instrumen penelitian bidang sosial*.
- Hidayat, E., Faizal, L., Tetap, D., Syariah, F., Raden, U., & Lampung, I. (2020). *STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGELOLAAN SAMPAH DI ERA OTONOMI DAERAH*.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif (1st ed.)*.
- Mahyudin, R. P. (2014). *STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN*. *EnviroScience*, 10, 33–40.
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning: Reconceiving the Role of Strategy*. Free Press.
- Mulyadi, D. (2007). *Auditing: Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan*.
- Nawawi, H. (1983). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270955742976.bib?lang=en>
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Purwanto, W. (2018). *Strategi Pengolahan dalam Industri Perikanan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Rasyid, R. (2004). *Good Governance: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rinakit, S. (2002). *Pemerintahan yang Baik: Suatu Analisis dan Pendekatan*. Jakarta: LP3ES.
- Ridho Izharyah, J. (2020). JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH ANALISIS STRATEGIS PEMKO MEDAN DALAM MELAKUKAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS OPEN DUMPING MENJADI SANITARY LANDFILL. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2).
- Sandu Siyoto, & Muhammad Ali Sodik. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*.
- Tricker, B. (2015). *Corporate Governance: Principles, Policies, and Practices*.